

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia semakin banyak bermunculan seiring persaingan pasar global yang semakin ketat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak ekonomi di Indonesia, dengan banyaknya jumlah usaha tersebut maka mencerminkan bahwa perekonomian negara semakin baik. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga memberikan manfaat dengan memperluas lapangan kerja yang saat ini dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Manfaat lain dengan adanya perkembangan industri tersebut dapat membantu menyelesaikan masalah yang negara kita alami yaitu kemiskinan. Terbukti selama ini, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat menampung tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya sehingga angka kemiskinan dapat menurun (Delfina Novianti, 2018).

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dilihat dari modal usaha sebagaimana diatur dalam PP 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yaitu sebagai berikut: (1) untuk pendirian dan pendaftaran Usaha Mikro, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), dimana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; (2) untuk pendirian dan pendaftaran Usaha Kecil, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), dimana semuanya tidak termasuk tanah

dan bangunan tempat usaha; (3) untuk pendirian dan pendaftaran Usaha Menengah, kriteria modal usaha yang disyaratkan haruslah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), dimana semuanya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Adapun kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut UU No. 9 tahun 1995 yaitu (1) milik Warga Negara Indonesia; (2) berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar; (3) bentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul berkembang pesat sehingga mendorong perekonomian masyarakat. Perkembangan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kemiskinan (Sujarweni & Jaya, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM D.I Yogyakarta sebaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2022 terbesar berada di Kabupaten Bantul dengan jumlah persentase sebesar 26%, disusul Kabupaten Gunung Kidul sejumlah 22%, kemudian Kabupaten Kulon Progo sebesar 20%, diikuti Kabupaten Sleman 18%, dan yang terakhir Kota Yogyakarta sejumlah 14% yang merupakan sebaran UMKM terkecil dibandingkan dengan empat Kabupaten lainnya. Besarnya perkembangan kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul tersebut tentu akan meningkatkan daya kreatifitas dan

kemampuan masyarakat untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan baik dan tepat guna (Tedjasukmana, 2014).

Akuntansi merupakan sarana pendukung yang dapat digunakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ketika mengelola keuangan usahanya (Mertha Jaya, 2019). Data dari tribunjogja.com mengatakan bahwa sekitar 20% dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah melakukan pembukuan keuangan untuk kegiatan usahanya, selebihnya sebanyak 80% pelaku usaha belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Kewajiban pencatatan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah diatur dalam Undang-Undang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995 dan Undang- Undang Perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi juga telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Ilahiyah & Jaya, 2020). Adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan upaya pemerintah mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 dan mulai berlaku per 1 Januari 2018 ((IAI), 2018).

Kesadaran akan pengelolaan keuangan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih rendah. Para pengusaha akan kesulitan dalam persaingan pasar jika kondisi tersebut terus dibiarkan. Menurut pendapat Delvina (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dari keadaan tersebut dapat dilihat

bahwa pendidikan dan pemahaman akuntansi merupakan hal penting yang harus dimiliki pelaku usaha guna untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi.

Pengusaha yang tidak mengesampingkan pengelolaan keuangan pada usaha yang diajalani tentu usahanya akan berjalan lancar. Kelancaran usaha didukung dengan skala usaha yang dimiliki karena dilihat dari jumlah karyawan dan besarnya penjualan atau pendapatan yang diterima (Mukhlis Al Amin et al., 2021). Penggunaan informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang dimiliki. Faktanya, banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia yang tidak menerapkan penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Menurut pendapat Julia (2016) mengatakan bahwa kebanyakan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, mereka tidak memahami pentingnya pembukuan dan pencatatan laporan keuangan, mereka hanya memahami sebatas kas masuk dan kas keluar sehingga anggapan mereka penggunaan informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap usaha yang mereka jalani.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena *output* yang berupa informasi akuntansi tersebut dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Nicholls S. H., 1989). Masalah yang ada dalam usaha dapat terjadi karena pengambilan keputusan yang salah oleh pelaku usaha, namun itu dapat diatasi dengan cara pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi dalam menentukan keputusannya. Selain itu, informasi akuntansi juga bermanfaat untuk menyusun berbagai proyeksi, misalnya kebutuhan uang kas jangka pendek maupun jangka panjang, mengontrol biaya, mengukur dan

meningkatkan produktivitas terhadap proses produksi (Wahyudi, 2009). (Budiman & Zuliyati, 2015), berpendapat bahwa keterbatasan pengusaha dalam menggunakan informasi akuntansi dapat menghambat dalam pengembangan usaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diantaranya adalah tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pengaruh pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki (Sitorus, 2017). Pengalaman intelektual tersebut yang akan mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan sehingga apabila dikaitkan dengan penggunaan informasi akuntansi dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) maka pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (Mahmud & Pristiani, 2015).

Skala usaha merupakan kemampuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi (Novianti et al., 2018). Banyaknya karyawan yang dipekerjakan menunjukkan kapasitas usahanya sehingga semakin banyak jumlah karyawan yang dimiliki maka akan meningkatkan kompleksitas usaha yang dijalani. Jumlah pendapatan yang

diperoleh juga menentukan seberapa besar perputaran aset yang dimiliki (Zulkarnaeni & Rizki, 2018). Sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh maka pelaku usaha akan semakin membutuhkan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya.

Tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dipengaruhi dari umur dalam menjalankan usaha. Umur usaha juga dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pelaku usaha dalam menentukan keputusan usaha yang dijalani (Julia, 2016). Semakin lama pelaku usaha dalam menekuni usahanya akan semakin profesional dalam menjalankan usaha. Sehingga pelaku usaha dapat mengetahui cara menjalankan usaha dengan efisien. Informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha, karena lamanya suatu usaha beroperasi maka pembaruan strategi, kontrol manajemen, dan kontrol operasional juga diperlukan (Nirwana & Purnama, 2016).

Selain tingkat pendidikan, skala usaha, dan umur usaha faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Sitorus, 2017). Keterbatasan pelaku usaha dalam penggunaan informasi akuntansi akan menjadi penghambat pengelolaan dan pengembangan usaha. Dengan pengetahuan akuntansi yang harus dimiliki oleh pelaku usaha maka faktor tingkat pendidikan, skala usaha,

dan umur usaha dalam pengaruh penggunaan informasi akuntansi dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akan dikuatkan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait variabel ini telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Julia (2016) menyatakan bahwa skala usaha dan umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Novianti et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Sitorus (2017) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Hudha (2017) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini termasuk pengembangan dari penelitian Novianti et al. (2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara.”

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Novianti et al. (2018) terletak pada objek penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya mengambil objek pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Purwokerto Utara sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Bantul. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel independen tingkat

pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, skala usaha dan umur usaha. Alasan penelitian ini menghilangkan variabel pelatihan akuntansi yaitu karena uji dari variabel tersebut selalu berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi yang ada di UMKM. Selain itu, kebaruan dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel moderasi yaitu pengetahuan akuntansi. Penambahan variabel moderasi ini untuk menguji apakah pengetahuan akuntansi dapat memoderasi hubungan variabel tingkat pendidikan, skala usaha, dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Moderasi Oleh Pengetahuan Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Bantul.”*

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada penjelasan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi?
- b. Apakah skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi?
- c. Apakah umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi?

- d. Apakah pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi?
- e. Apakah pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi?
- f. Apakah pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- b. Untuk mengetahui skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- c. Untuk mengetahui umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Di Kabupaten Bantul.
- e. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Di Kabupaten Bantul.

- f. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi memperkuat pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Di Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini sebagaiberikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat tambahan ilmu bagi pelaku usaha mengenai pentingnya informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan refrensi atau acuan khususnya mahasiswa yang mengambil topik ini, serta dapat diajdikan literatur tambahan bagi pengusaha

- b. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM yang dimana dalam penerapan informasi akuntansi dan dapat mencapai kinerja yang maksimal.